

Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pemberian MP-ASI pada Ibu Bayi 6-24 Bulan di Desa Sungai Rasau Kecamatan Singkawang Utara

Stunting Prevention Through MP-Breastfeeding Training for Mothers of Babies 6-24 Months in Sungai Rasau Village, North Singkawang District

Tilawaty Aprina¹, Sofia Afritasari^{2*}

^{1,2} Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

Alamat : Jl. Ampera, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Korespondensi penulis : sofiafni88@gmail.com

Article History:

Received: April 15, 2025

Revised: April 30, 2025

Accepted: Mei 23, 2025

Publishing: Mei 30, 2025

Keywords: prevention, stunting, MP-ASI

Abstract. The golden period in the first two years of a child's life can be achieved optimally if supported by proper nutritional intake from birth. Breast milk (ASI) as the only nutrition for babies up to six months of age is considered to play a very important role in growth and development, so that recommendations from the government, even WHO policies on this matter have been established and published throughout the world. The purpose of this study was to increase public knowledge about stunting in mothers of babies aged 6-24 months. The Community Service Method was carried out by means of counseling and practicing making MP-ASI. The results of community service showed that the implementation of MP-ASI training had increased awareness of the importance of MP-ASI to prevent stunting and support optimal child growth. The conclusion of the PKM activity was that on average participants were able to understand the material and practice how to process MP-ASI properly.

Abstrak

Periode emas dalam dua tahun pertama kehidupan anak dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir. Air Susu Ibu (ASI) sebagai satu-satunya nutrisi bayi sampai usia enam bulan dianggap sangat berperan penting untuk tumbuh kembang, sehingga rekomendasi dari pemerintah, bahkan kebijakan WHO mengenai hal ini telah ditetapkan dan dipublikasikan ke seluruh dunia. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting pada ibu bayi 6-24 bulan. Metode Pengabdian dilakukan dengan cara penyuluhan dan praktik membuat MP-ASI. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan telah terlaksannya Pelatihan pemberian MP-ASI sehingga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya MP-ASI untuk mencegah stunting dan mendukung pertumbuhan optimal anak. Kesimpulan kegiatan PKM diketahui rata-rata peserta mampu memahami materi dan mempraktikkan cara mengolah MP-ASI yang sesuai dengan baik.

Kata kunci: pencegahan, stunting, MP-ASI

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk Negara dengan prevelensi stunting tinggi (20-30 <30%). Pada tahun 2017 Indonesia termasuk Negara dengan prevalensi stunting sangat tinggi yaitu 29,6%, angka ini terus mengalami penurunan sehingga pada tahun 2019 prevalensi stunting pada balita di Indonesia adalah 27,67%. Walaupun terjadi penurunan yang cukup besar dalam waktu 2 tahun namun Indonesia masih berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan.

Periode emas dalam dua tahun pertama kehidupan anak dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir. Air Susu Ibu (ASI) sebagai satu-satunya nutrisi bayi sampai usia enam bulan dianggap sangat berperan penting untuk tumbuh kembang, sehingga rekomendasi dari pemerintah, bahkan kebijakan WHO mengenai hal ini telah ditetapkan dan dipublikasikan ke seluruh dunia. Status gizi balita merupakan hal yang penting harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat tidak dapat pulih. Sebagian besar kejadian kurang gizi dapat dihindari apabila mempunyai cukup pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur makanan anak. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun. Kenyataannya, praktek pemberian MP-ASI dini sebelum usia enam bulan masih banyak dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran napas, alergi hingga gangguan pertumbuhan.

Makanan pendamping ASI (MPASI) Adalah makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. MPASI yang diberikan harus menyediakan nutrisi tambahan dimana harus memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh. Walaupun ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, bayi berusia > 6 bulan membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Kebutuhan gizi yang tinggi ini tidak bisa hanya didapatkan dari ASI, tetapi juga membutuhkan tambahan dari makanan pendamping ASI. Pemberian MPASI bertujuan untuk melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya seiring dengan bertambahnya usia. Selain itu, MPASI juga membantu mengembangkan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan. MPASI rumahan adalah makanan yang dibuat dari bahan-bahan alami dan mudah dibuat sendiri di rumah. (Chaliesta Ayu Anggellia, 2022).

Asupan nutrisi yang tidak tepat juga akan menyebabkan anak mengalami malnutrisi yang akhirnya meningkatkan angka kejadian morbiditas dan mortalitas. Kurang gizi pada balita dapat berdampak terhadap pertumbuhan fisik maupun mentalnya. Anak kelihatan pendek dan kurus dibandingkan teman-teman sebayanya yang lebih sehat, ketika memasuki usia sekolah tidak bisa berprestasi menonjol karena kecerdasannya terganggu.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 yang berlokasi di Aula Balai Desa sungai rasau kecamatan singkawang utara. Selain tim pemberdayaan masyarakat, pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perangkat Bidan Desa. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan praktik membuat MP-ASI yang dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab Ibu yang membawa balita. Sosialisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi sering disebut pula sebagai teori mengenai peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi ada proses transfer pengetahuan kepada audiens mengenai peran yang harus mereka lakukan. Penggunaan metode ini dilakukan juga karena tanggung jawab pencegahan stunting bukan hanya ada dipundak pemerintah dan dinas kesehatan akan tetapi masyarakat juga bisa ikut berperan serta dalam program yang digagas oleh pemerintah.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi persiapan dan pelaksanaan. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, pelaksana dan tim kegiatan mempersiapkan pengurusan administrasi, persiapan sound system dan persamaan persepsi tentang kegiatan Bersama ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita, setelah persiapan selesai, pelaksana dan tim melanjutkan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan berupa melaksanakan pelatihan pada 28 orang ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan hadir. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Pelatihan pemberian MP-ASI ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam praktik membuat MP-ASI dengan baik dan benar. Pelatihan ini juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya MP-ASI untuk mencegah stunting dan mendukung pertumbuhan optimal anak.

Tabel 1. Hasil PKM

Indikator	Frekuensi	%
Berperan	28 orang	100 %
Tidak berperan	0 orang	100 %
Total	28 orang	100

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pemberian MP-ASI yang dihadiri oleh ibu-ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan sebanyak 28 orang. Pelatihan pemberian

MP-ASI ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang disampaikan secara langsung dan dapat diikuti oleh peserta, hal ini terlihat dari antusiasme peserta yaitu para ibu aktif mengajukan pertanyaan.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Politeknik Aisyiyah Pontianak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentang Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pemberian MP-ASI Pada Ibu Bayi 6-24 Bulan yang dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan melibatkan ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang pemberian MP-ASI sesuai usia anak dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai tujuan kegiatan yang diharapkan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diukur dengan melakukan evaluasi kepada peserta kegiatan sosialisasi yaitu ibu yang memiliki anak usia dibawah 24 bulan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan. Evaluasi juga diberikan terhadap kader posyandu yang mengikuti kegiatan pelatihan ini, evaluasi dilakukan setelah pelatihan dilakukan. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai dengan usia anak.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana adalah sebagai berikut :

1. Persiapan pengabdian

- a. Melakukan survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke kantor kepala desa sungai rasau kecamatan singkawang utara
- b. Melakukan permohonan izin kegiatan secara tertulis kepada kepala desa sungai rasau
- c. Melakukan diskusi terkait waktu pelaksanaan pelatihan.

2. Pelaksanaan pengabdian

- a. Pembukaan pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan pengenalan pelaksana pengabdian. Acara dimulai pukul 08.00 WIB.
- b. Melakukan PkM pelatihan tentang pemberian makanan pendamping ASI di desa sungai rasau kecamatan singkawang utara.

3. Penutup dan evaluasi kegiatan

Output yang diperoleh dari pelatihan ini adalah para ibu yang memiliki anak 6-24 bulan menjadi lebih faham dan lebih tahu tentang bagaimana cara pemberian MpASI.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang pemberian MP-ASI sesuai usia anak dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai tujuan kegiatan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan. Evaluasi juga diberikan terhadap kader posyandu yang mengikuti kegiatan pelatihan ini, evaluasi dilakukan setelah pelatihan dilakukan. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai dengan usia anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Kegiatan PKM ” pelatihan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di Desa Sungai Rasau Kecamatan Singkawang Utara.
- b. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu- ibu yang memiliki anak usia 6-24 tentang pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia anak di Desa Sungai Rasau Kecamatan Singkawang Utara.
- c. Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dikatakan lancar dan berhasil. Hasil kegiatan PKM diketahui rata- rata peserta mampu memahami materi dan mempraktikkan cara mengolah MP-ASI yang sesuai dengan baik.

Saran

- a. Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk mencegah terjadinya pemberian MP-ASI dini pada bayi.
- b. Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin pasca pelaksanaan Program PKM” Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pemberian MP-ASI Pada Ibu Bayi 6-24 Bulan Di Desa Sungai Rasau Kecamatan Singkawang Utara” sehingga program PKM ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat terutama ibu –ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan.

REFERENSI

- Al Rahmad, A. H. (2017). Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6–24 bulan. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala.
- Kemenkes RI. (2014). Materi penyuluhan pemberian air susu ibu dan makanan pendamping ASI. Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020.

Laila, N., & Riyanti, E. (2019). Peningkatan pemberian ASI dan MP-ASI melalui kader Parapam di Desa Karanganyar, Karanganyar Kebumen. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting dan perkembangan pada anak usia 12–60 bulan di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*.

Septikasari, M. (2018). Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi. UNY Press.